

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari biaya keagenan terhadap nilai perusahaan dan pengaruh dewan komisaris perempuan dalam memoderasi hubungan biaya keagenan dan nilai perusahaan. Biaya keagenan dalam penelitian ini diukur dengan rasio perputaran aset, rasio beban operasi, dan beban administrasi, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*. Komisaris perempuan diproksikan melalui proporsi, *dummy*, dan indeks blau. Penelitian ini dilakukan pada sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

Hasil penelitian menunjukkan biaya keagenan yang dicerminkan melalui rasio perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasio beban operasi dan rasio beban administrasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris perempuan dapat memoderasi secara positif pengaruh rasio perputaran aset dan rasio beban operasi terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang terkait dengan biaya keagenan yang muncul sebagai akibat dari konflik keagenan yang terjadi antara pihak prinsipal dan agen. Rasio perputaran aset yang rendah mengindikasikan adanya biaya keagenan sehingga meningkatnya rasio perputaran aset dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio beban operasi dan rasio beban

administrasi yang tinggi menunjukkan inefisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional perusahaan sehingga dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Selain itu, keberadaan komisaris perempuan dapat meningkatkan fungsi pengendalian dan pengawasan sehingga dapat mengurangi pengaruh dari biaya keagenan terhadap nilai perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan literatur tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai biaya keagenan, komisaris perempuan, dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rata-rata proporsi komisaris perempuan hanya sebesar 14,1% namun mampu memoderasi secara positif pengaruh rasio perputaran aset dan rasio beban operasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menyusun peraturan terkait kuota perempuan dalam dewan dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melibatkan perempuan dalam rangka peningkatan tata kelola perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu terdapat perbedaan format pelaporan keuangan antar perusahaan dalam mengungkapkan beban penjualan serta beban umum & administrasi.

## **5.3 Saran**

Dengan didasari oleh hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan selain jumlah komisaris perempuan, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan, dan lain sebagainya.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi perusahaan untuk mengelola biaya keagenan yang terjadi dalam perusahaan dan memperbanyak keberagaman gender dalam perusahaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan.